

## INTISARI

Kurma (*Phoenix dactylifera*) sebagai pengobatan antifungi yang aman dikonsumsi oleh manusia. Kurma sebagai antifungi mengandung kandungan flavonoid dan tannin. Flavonoid bekerja dengan dapat berikatan dengan dinding sel jamur yang bersifat lipofilik sehingga dapat mengganggu sintesis kitin pada dinding sel, sedangkan tannin bekerja menghancurkan dari membrane sel jamur dan mengganggu permeabilitas sel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak kurma terhadap pertumbuhan *Candida albicans* secara *in vitro*.

Jenis penelitian eksperimental dengan rancangan *post test only control groups design*. Sampel berupa jamur *Candida albicans* isolate klinik setara mc Farland  $1.5 \times 10^8$  CFU/ml yang dibagi menjadi 5 kelompok perlakuan ekstrak. K1 (ekstrak kurma hijau pelarut methanol), K2 (ekstrak kurma hijau pelarut etanol), K3 (ekstrak kurma kuning pelarut methanol), K4 (ekstrak kurma kuning pelarut etanol), K5 (ekstrak kurma matang pelarut methanol). Setiap perlakuan ekstrak terdapat 5 kelompok yaitu 1000 mg/ml, 800 mg/ml, 400mg/ml, 200mg/ml, dan 100 mg/ml. Perlakuan terhadap *Candida albicans* dilakukan dengan menggunakan metode kirby bauer dengan mengukur zona hambat disekeliling disk yang telah direndam pada masing-masing ekstrak kemudian diinkubasi selama 24 jam. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam nilai rata-rata dan standard deviasi.

Hasil penelitian tidak ditemukan diameter zona hambat pada semua jenis ekstrak kurma dalam berbagai dosis, sedangkan pada kelompok control positif yaitu flukonazol disk ditemukan zona hambat sebesar  $25,5 \pm 1,0$  mm.

Disimpulkan tidak terdapat pengaruh ekstrak kurma terhadap pertumbuhan *Candida albicans* secara *in vitro*.

**Kata kunci:** Ekstrak kurma, *Candida albicans*